

## **BAB 3**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **3.1 Rancangan studi kasus**

Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan menginvestigasi lebih lanjut penyebab dari aspek sosial tertentu, selanjutnya pengumpulan data dapat dikembangkan atau dibuktikan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal dengan 1 pasien dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Umu Rara Meha Waingapu

#### **3.2 .Subjek Studi kasus**

Subjek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pasien dewasa diabetes melitus sebanyak 1 orang (1) orang yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

1. Pasien dewasa baik laki-laki maupun perempuan
2. Pasien Diabetes melitus dengan rentang umur 45 - 65 tahun.
3. Pasien diabetes melitus dengan diagnosa keperawatan Ketidakstabilan kadar glukosa darah

#### **3.3. Fokus studi kasus**

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah masalah Ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus dan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah yang mencakup tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa

keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan .

### 3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional kemudian mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Jeklin et al., 2016).

**Tabel 3.1 Definisi operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Diabetes Melitus	Pasien Diabetes Melitus adalah seorang yang di diagnosa berdasarkan hasil pemeriksaan klinis, Laboratorium, yang menimbulkan tanda dan gejala dari diabetes melitus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sering buang air kecil, terutama jika di malam hari</li> <li>2. Mudah haus</li> <li>3. Banyak makan, mudah lapar</li> <li>4. Berat badan turun drastis</li> <li>5. Kulit kering</li> <li>6. Gangguan penglihatan/ penglihatan menjadi kabur</li> <li>7. Kesemutan pada tangan dan kaki</li> </ol>
2	Ketidak stabilan kadar glukosa darah	Ketidakstabilan kadar glukosa darah disebabkan karena stres, makanan, infeksi dan obat-obatan. Sehingga terjadi hiperglikemi lebih dari rentang normal. Dengan nilai normal gula darah sewaktu $\leq 200$ mg/dl dan gula darah puasa $\leq 126$ mg/dl	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengantuk</li> <li>2. Pusing</li> <li>3. Lelah atau lesu</li> <li>4. Mengeluh lapar</li> </ol>
3	Manajemen hiperglikemia	Mengidentifikasi dan mengelola kadar glukosa darah di atas batas normal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kadar glukosa darah</li> <li>2. Hemaglobin A1c</li> <li>3. Pemantauan gejala</li> <li>4. Efek samping obat</li> <li>5. Perubahan gaya hidup</li> </ol>

### 3.5. Instrumen studi kasus

Instrumen - instrumen dalam penelitian yang digunakan dalam studi kasus adalah:

- 1) Format pengkajian keperawatan medikal bedah

- 2) Standar operasional prosedur ( SOP) hiperglekemia
- 3) Standar operasional ( SOP) edukasi diet
- 4) Alat observasi meliputi :Buku tulis, Bolpoin, penggaris, lembar observasi, Tensi meter, Stateskop, Paket pemeriksaan gula darah

### **3.6. Metode pengumpulan data**

#### **3.6.1. Jenis data**

Terdapat 2 ( dua ) jenis data dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Data primer**

data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pasien dan / atau keluarga baik melalui proses wawancara ( anamnesa) maupun pengkajian fisik

##### **2. Data sekunder**

data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang di peroleh tidak langsung dari pasien dan/ atau keluarga pasien. Data sekunder ini mencakup rekam medis klien, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, dan data lainnya yang menunjang proses penelitian ini

#### **3.6.2. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

##### **1. Observasi**

Observasi dalam teknik pengumpulan data adalah proses mengamati dan merekam peristiwa, perilaku atau fenomena secara langsung tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi yang diamati.

Tujuan utama obeservasi adalah untuk mengumpulkan data objektif tentang apa yang terjadi dalam situasi tertentu.

## **2. Dokumentasi keperawatan**

Dokumentasi keperawatan dalam teknik pengumpulan data menggunakan lima proses keperawatan diantaranya:

### **a. Pengkajian**

pengkajian keperawatan adalah tahap dasar dari seluruh proses keperawatan sehingga dapat mengidentifikasi masalah - masalah, kebutuhan, kesehatan dan perawatan klien, baik fisik, mental, sosial dan lingkungan.

### **b. Diagnosa keperawatan**

Diagnosa keperawatan adalah keputusan klinis tentang responden individu, keluarga dan masyarakat tentang masalah kesehatan aktual atau potensial sebagai dasar seleksi intervensi keperawatan untuk mencapai tujuan asuhan keperawatan sesuai dengan kewenangan perawat.

### **c. Intervensi keperawatan**

intervensi keperawatan adalah langkah ketiga dari proses keperawatan, perawat akan menyusun tindakan keperawatan sebagai dasar tindakan

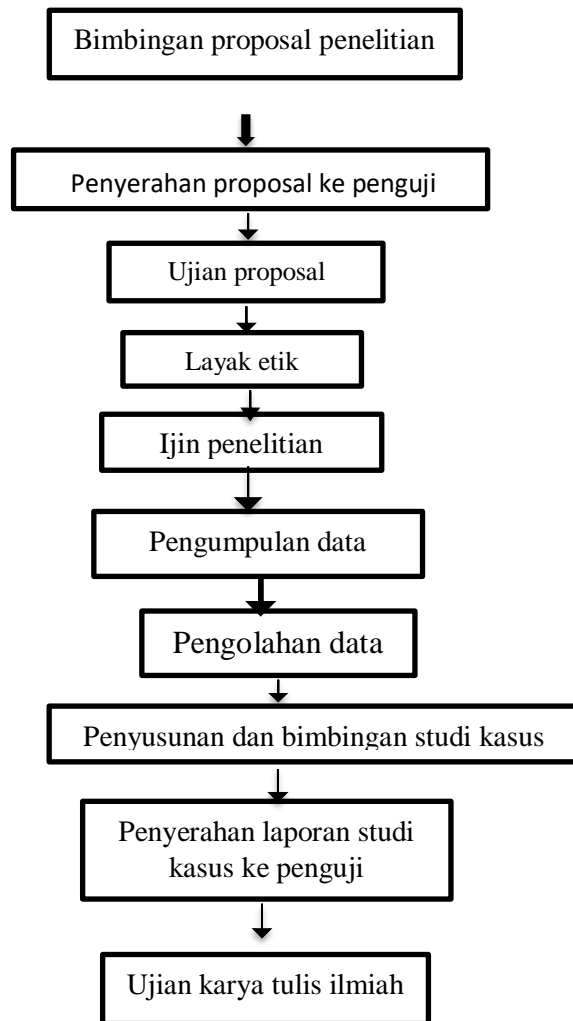
### **d. Implementasi**

Merujuk pada langkah dimana rencana perawatan yang telah di rencanakan sebelumnya di terapkan dengan tujuan membantu pasien mencapai hasil yang diinginkan.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian yang mencakup perbandingan antara perubahan dalam kondisi pasien ( hasil yang diamati) dengan tujuan dan kriteria hasil yang ditetapkan selama tahap perencanaan.

### 3.7. Langkah pelaksanaan studi kasus



**Gambar 3.2 langkah pelaksanaan studi kasus**

### 3.8. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan pada bulan 27 juni 2024 Ruang Dahalia RSUD Uumbu Rara Meha Waingapu.

### **3.9 Analisa data**

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah mendeskripsikan implementasi yang dilakukan terhadap subyek studi kasus. Mendeskripsikan implementasi yang telah dilakukan terhadap subyek studi kasus berarti memberikan gambaran rinci tentang bagaimana metode atau strategi diterapkan untuk menganalisis data terhadap subyek tertentu. Ini melibatkan penjelasan mengenai langkah-langkah konkret yang diambil, alat atau teknologi yang digunakan, serta proses pengolahan data yang digunakan untuk menghasilkan temuan atau kesimpulan yang bermanfaat.

Analisa data dengan mendeskripsikan hasil implementasi yang dilakukan terhadap subjek adalah terkait penerapan manajemen hiperglikemia pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah dapat melibatkan evaluasi perubahan klinis seperti kadar glukosa darah sewaktu, kadar glukosa puasa, suhu tubuh, tekanan darah, serta perubahan dalam skor klinis atau gejala terkait.

### **3.10. Uji Keabsahan Data**

Trigulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pencegahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Trigulasi sumber : untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber.
2. Trigulasi teknik : untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya; data diperoleh dengan metode wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi.

3. Trigulasi waktu : waktu sering dipengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah memberikan data yang lebih valid sehingga lebih predibel penelitian tidak melakukan uji format yang digunakan adalah format asuhan keperawatan yang berstandar.

### **3.11. Etika Penelitian**

#### **3.11.1. *Informed consent* ( Persetujuan menjadi responden)**

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara responden dan peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

#### **3.11.2. *Anonymity* ( Tanpa nama)**

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

#### **3.11.3. *Confidentiality* ( Kerahasiaan)**

Semua informasi yang telah di kumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset